

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Efisiensi Biaya dan Efektifitas Pendapatan terhadap Aktivitas Usaha pada KSU Tandangsari Tahun Buku 2015-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Selama enam tahun terakhir biaya pada KSU Tandangsari yang dianggarkan selalu melebihi realisasinya. Besarnya tingkat rasio efisiensi biaya pada kurun waktu dua tahun terakhir berada di atas 101% hingga 104% yang artinya inefisien. Tetapi pada tahun 2015 s.d 2018 biaya yang dianggarkan lebih besar dari realisasi yang telah terjadi atau kurang dari 100% yaitu 90%-96% yang artinya efisien. Kondisi ini membuktikan bahwa selama kurun waktu enam tahun terakhir pengurus KSU Tandangsari kurang mampu menerapkan fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya koperasi karena dua tahun terakhir mengalami inefisiensi biaya. Dapat dilihat bahwa terjadi inefisiensi biaya pada beberapa komponen biaya yaitu biaya honor/gaji, jamuan tamu, perjalanan dinas, piutang, kesejahteraan, rapat-rapat, listrik Air Telepon, Pajak Biaya Bangunan, Asuransi, Tunjangan Jabatan, Pendidikan, dan Biaya Umum unit SP.
- 2) Realisasi pendapatan KSU Tandangsari selama enam tahun terakhir selalu kurang dari yang dianggarkan sehingga tingkat efektifitas pendapatan cenderung bersifat inefektif dengan tingkat perhitungan rasio selalu lebih atau kurang dari 100% yaitu pada tahun 2019 rasio pendapatan sebesar 95% yang

berarti Inefektif. Dan di tahun 2020 rasio pendapatan sebesar 72% yang berarti Inefektif. Terjadi inefektif tersebut disebabkan oleh besarnya komponen pendapatan jasa dan beberapa pendapatan yang dianggarkan.

3) Berdasarkan data selama enam tahun menunjukkan bahwa tingkat Return On Asset di KSU Tandangsari sangat rendah. Sesuai dengan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi menyatakan bahwa return on asset yang baik adalah diatas 10%. Rendahnya tingkat ROA disebabkan oleh perolehan SHU yang tidak sebanding dengan jumlah asset yang dimiliki. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh factor Profit Margin dan Perputaran Total Aktiva, adapun keadaan dari kedua factor tersebut, yaitu:

1. Berdasarkan analisis mengenai keadaan profit margin koperasi ini, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan Peraturan Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Kriteria Standar Keuangan Koperasi dan UKM mengenai standar profit margin, maka koperasi masuk pada kriteria kurang, keadaan tersebut dipengaruhi oleh kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh koperasi dalam menjalankan usahanya dan tidak efisiensinya pengeluaran biaya oleh koperasi. Hal ini disebabkan karena terus bertambahnya biaya.
2. Perputaran total aktiva koperasi ini dari tahun 2015 sampai 2020 tergolong baik, hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Kriteria

Standar keuangan Koperasi dan UKM. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dari koperasi dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki sehingga SHU yang diterima koperasi juga baik. Akan tetapi perputaran total aktiva pada KSU Tandangsari dari tahun 2015-2020 terus menurun.

4) Pengaruh efisiensi biaya dan efektivitas pendapatan terhadap Aktivitas Usaha Atau Return On Asset dilakukan dengan menggunakan data analisis korelasi maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Efisiensi biaya (X1) dengan Return On Asset (Y) dapat diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,140252452% atau 14,03% artinya efisiensi biaya berdampak terhadap besarnya tingkat ROA yaitu sebesar 14,03% sedangkan sisanya 85,97% dipengaruhi oleh factor lain selain efisiensi biaya.
- b. Efektivitas pendapatan (X2) dengan Return On Asset (Y) dapat diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 2, 895790139% atau 2,90% artinya efektivitas pendapatan berdampak terhadap besarnya tingkat ROA yaitu sebesar 2,90% sedangkan sisanya 97,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain efektivitas pendapatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variable X1 (Efisiensi Biaya) dan variable X2 (Efektivitas Pendapatan) dengan variable Y (Aktivitas Usaha) atau Return on Asset.

## 5.2 SARAN

Seperti yang telah diuraikan padabab sebelumnya diketahui bahwa kinerja keuangan KSU Tandangsari khususnya jika dilihat berdasarkan rasio Return On Asset sangat rendah. Kondisi ini diantaranya dipengaruhi oleh rendahnya pendapatan yang diterima oleh koperasisehingga menghasilkan SHU yang tidak sebanding dengan jumlah aktiva yang digunakan setiap tahunnya. Untuk itu saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan anggaran pada periode sebelumnya hendaknya dijadikan bahan acuan untuk menyusun anggaran pada periode berikutnya sehingga dapat dijadikan evaluasi dan koreksi setiap akhir tahunnya.
- 2) Fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya dan pendapatan hendaknya lebih diterapkan lagi dan dilaksanakan oleh pengurus koperasi sehingga dapat dilakukan efisiensi terhadap biaya dan terjadi efektifitas pendapatan pada koperasi. Dengan demikian koperasi bisa mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang tinggi yang sebanding dengan total aktiva yang digunakan oleh koperasi.

Sehingga apabila perolehan SHU yang diterima dapat meningkat sebanding dengan kenaikan total aktiva secara otomatis kinerja keuangan koperasi juga akan meningkat.